

Peranan Ukuran Perusahaan Sebagai Faktor Moderasi Terhadap Nilai Perusahaan

Nopiani Indah

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Email: nopiani@gmail.com

Abstract

Competitive business competition encourages companies to increase the value of their companies. The company's assessment can be seen from the company's ability to maximize profits, optimal capital utilization and size. This study aims to determine the role of firm size in moderating profitability and solvency of firm value. The research was conducted on non-cyclical sector companies on the Indonesia Stock Exchange. The collected data is 325 data and processed by MRA modeling. The findings show that firm size can moderate the effect of profitability and solvency on firm value.

Keywords: *firm size, firm value, profitability, solvability*

Abstrak

Persaingan usaha yang kompetitif mendorong perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Penilaian perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan memaksimalkan laba, pendayagunaan modal dengan optimal serta ukurannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan ukuran perusahaan dalam memoderasi profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan sektor Non-Cyclical di Bursa Efek Indonesia. Data yang terkumpul sebanyak 325 data dan diolah dengan permodelan MRA. Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: ukuran perusahaan, nilai perusahaan, profitabilitas, solvabilitas

A. Pendahuluan

Persaingan usaha yang kompetitif mendorong perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Berbagai upaya dilakukan oleh manajemen agar nilai perusahaan dapat meningkat. Penilaian perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan memaksimalkan laba serta pendayagunaan modal dengan optimal. Selain itu dengan kinerja yang meningkat disertai dengan ukuran perusahaan yang semakin besar dapat memperkuat nilai dari suatu perusahaan.

Berbagai penelitian terkait dengan peranan kemampuan laba dan pemaksimalan modal terhadap nilai perusahaan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan menemukan hasil penelitian yang berbeda-beda. Penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2016) mendapatkan hasil bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan memoderasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Herninta (2019) membuktikan bahwa profitabilitas, leverage, kebijakan dividen (DPR), dan Ukuran perusahaan (Ln Asset) berpengaruh signifikan mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI. Penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Susilawati (2019) menemukan bahwa ternyata ukuran perusahaan memoderasi (memperkuat) hubungan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur (2019) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan; ukuran perusahaan signifikan memperkuat baik pengaruh profitabilitas maupun likuiditas terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Aji dan Atun (2019) mendapatkan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Variabel likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Setelah adanya ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, perencanaan pajak memiliki efek negatif yang tidak diperkuat dengan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak mampu memperkuat hubungan keduanya. Likuiditas diperkuat oleh ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamdani, Efni dan Indrawati (2020) menemukan bahwa ada pengaruh kinerja keuangan, kebijakan dividen, umur perusahaan, ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal, profitabilitas, kebijakan dividen, umur perusahaan terhadap nilai perusahaan serta ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Idris et al (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi atau memperkuat hubungan antara profitabilitas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan Tobin's Q. Dari serangkaian hasil penelitian yang telah dilakukan penulis ingin membuktikan apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi peranan kemampuan laba dan pemaksimalan modal terhadap nilai perusahaan.

B. Kajian Pustaka

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Menurut Brigham & Houston (2018: 33) "Sinyal (*signal*) merupakan suatu aksi yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospek perusahaan". Jika manajer mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, dan karenanya ingin agar harga saham meningkat, ia ingin mengkomunikasikan hal tersebut ke investor. Perusahaan memiliki keinginan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal seperti yang dijelaskan pada teori sinyal. Menurut Bararuallo (2011: 125) "Dasar utama *signalling theory* adalah manajer mempunyai *private* informasi mengenai prospek masa depan perusahaan". Teori sinyal membahas tentang bagaimana sewajarnya perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan.

Trade of Theory

Trade off theory menjelaskan bahwa semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan menggunakan utang maka semakin besar pula risiko mereka untuk mengalami kesulitan keuangan. Menurut Harjito dan Martono (2011: 7), “perusahaan akan memilih banyaknya utang dan banyaknya ekuitas yang digunakan dengan mengoptimalkan antara biaya dan manfaat karena membayar bunga tetap yang terlalu besar bagi para *debt holders*.” Teori ini menjelaskan jika utang perusahaan besar, maka nilai dan harga sahamnya semakin tinggi. Perusahaan dapat dikatakan mengelola penggunaan utang yang optimal yaitu ketika *tax shield* (penghematan penghasilan) mencapai jumlah yang maksimal terhadap financial distress (kesulitan keuangan).

Menurut *trade off theory* yang diungkapkan oleh Myers (2001: 89) perusahaan akan berutang sampai pada tingkat utang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan utang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). Sedangkan menurut Brigham dan Houston (2018: 287), “*trade-off theory* merupakan dimana perusahaan menukarkan keuntungan-keuntungan pendanaan melalui utang.” Sehingga teori ini merupakan teori yang dapat mengaitkan antara struktur modal dengan nilai perusahaan karena pada teori ini menjelaskan mengenai keseimbangan antara manfaat yang akan diperoleh akibat dari penggunaan utang untuk memperoleh manfaat yang diberikan penggunaan utang tersebut.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat penting karena menggambarkan kondisi perusahaan yang dapat memengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan, sehingga setiap pemilik perusahaan akan berusaha menunjukkan kinerja yang baik agar calon investor tertarik dan menanam modal di perusahaan. Tujuan utama perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan agar peningkatan kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan pada dasarnya diukur dari beberapa aspek salah satunya yaitu harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama suatu perusahaan (Ningrum, 2022: 20).

Profitabilitas

Kemampuan dalam menghasilkan laba atau dikenal dengan profitabilitas. Profitabilitas merupakan hasil bersih dari beberapa kebijakan serta keputusan yang diseleksi oleh manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba sepanjang periode tertentu dan memberi gambaran mengenai tingkatan efektifitas manajemen didalam melakukan aktivitas operasinya. Menurut Hanafi (2018: 42), “Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.” Profitabilitas biasanya dikenal juga dengan rasio rentabilitas, yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan perusahaan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2020: 304).

Profitabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mendapatkan suatu keuntungan yang diperoleh dari hasil kebijaksanaan manajer, yaitu dengan mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga

semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajer dalam mengelola perusahaan tersebut (Sutrisno, 2013: 228). Menurut Sawir (2020: 31) "Rasio profitabilitas atau rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya."

Perusahaan yang mampu memberikan sinyal positif kepada para investor merupakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi yang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memperoleh laba yang tinggi sehingga dapat menjadi tolak ukur bagi para investor untuk menentukan prospek perusahaan di masa mendatang. Hal ini sesuai dengan teori sinyal (*Signaling Theory*) yang memberikan informasi kepada pihak eksternal agar memengaruhi respon investor.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Solvabilitas

Kemampuan dalam mengatasi pendanaan yaitu kemampuan dalam melunasi utang perusahaan juga sangat memengaruhi perusahaan. Pengukuran kemampuan dalam melunasi utang perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang dapat menggunakan rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas atau dikenal juga dengan *leverage ratio* digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2020: 151). Perusahaan yang tidak solvable adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya (Hanafi, 2018: 40).

Perusahaan yang memiliki struktur modal yang tinggi artinya menggunakan utang lebih banyak untuk pencapaian laba operasi perusahaan yang nantinya akan menyebabkan meningkatnya nilai perusahaan. Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi (Kasmir, 2020: 156). Hal ini sejalan dengan *trade off theory* yang menjelaskan jika utang perusahaan besar maka nilai dan harga sahamnya semakin tinggi. Diperlukan pula perimbangan antara keseluruhan modal eksternal baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang dimana hal ini sesuai dengan teori struktur modal (*Capital Structure Theory*).

Dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Leverage berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari total aset yang dimiliki suatu perusahaan (Risma & Regi, 2017: 200-201). Ukuran perusahaan dapat diukur dari besarnya total aset dari sebuah perusahaan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar dianggap memiliki keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang kecil.

Ukuran perusahaan dianggap mampu memoderasi variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar atau tinggi kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi kemampuan dalam memperoleh laba maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, sehingga dapat ditarik kesimpulannya bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Dari uraian tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Ukuran perusahaan mampu memoderasi profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dikatakan mampu memoderasi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan untuk mengatasi utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, sehingga semakin besar ukuran perusahaan maka semakin *solvable* perusahaan tersebut dengan begitu semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal tersebut memiliki sinyal yang baik bagi investor untuk meningkatkan nilai perusahaan.

H₄: Ukuran perusahaan mampu memoderasi solvabilitas terhadap nilai perusahaan.

C. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan pada Perusahaan Sektor Non-Cyclical di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan sebanyak 65 perusahaan dari 81 perusahaan populasi, yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Data penelitian dikumpulkan dengan metode dokumenter dalam bentuk laporan keuangan tahunan. Data yang dikumpulkan dari tahun 2017-2021 sebanyak 325 data. Pengujian hasil menggunakan permodelan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Variabel data yang diteliti meliputi:

Tabel 1 Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran	Rumus	Referensi
<u>Independen:</u>			
Profitabilitas	ROE	EAT / Ekuitas	Hery (2016: 144)
Solvabilitas	DER	Utang / Ekuitas	Hery (2016: 143)
<u>Dependen:</u>			
Nilai Perusahaan	PBV	Price / BVS	Hery (2016: 145)
<u>Moderasi:</u>			
Ukuran Perusahaan	Total Aset	Ln Total Aset	

Sumber: Olahan

D. Hasil dan Pembahasan Deskripsi Data

Tabel 2 Deskripsi Data

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE	325	-2.19	3.50	.0630	.45913
DER	325	-30.64	23.42	1.3949	3.14303
Firm_Size	325	25.23	32.82	29.0089	1.51500
PBV	325	-1.14	82.44	3.5556	8.59128
Valid N (listwise)	325				

Sumber: Output SPSS

Dari 325 data yang terkumpul pada Tabel 2 semua data variabel *valid* untuk dianalisis. Kemampuan menghasilkan laba pada data yang diteliti masih terdapat perusahaan yang menderita kerugian sebesar 2,19 kali dari nilai ekuitas. Dari sisi penggunaan modal secara eksternal, rata-rata data menunjukkan penggunaan lebih dari nilai ekuitasnya. Untuk sebaran data ukuran perusahaan menunjukkan adanya variasi yang cenderung homogen. Dan untuk gambaran nilai perusahaan mencerminkan data yang diteliti *overvalued*.

Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi pada permodelan MRA dilakukan sebanyak 2 kali, sebelum dan setelah adanya interaksi dari variabel moderasi. Pengujian meliputi asumsi normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas serta autokorelasi. Hasil pengujian yang telah dilakukan menunjukkan semua asumsi telah terpenuhi.

Koefisien Determinasi

Dari Tabel 3 diketahui kemampuan variabel profitabilitas dan solvabilitas dalam memengaruhi nilai perusahaan diketahui sebesar 12,4 persen. Namun setelah dikombinasi dengan variabel ukuran perusahaan, model regresi mengalami peningkatan menjadi 19,2 persen. Ini menunjukkan bahwa setelah adanya variabel interaksi ukuran perusahaan, kemampuan dalam menjelaskan pengaruh terhadap nilai perusahaan meningkat.

Tabel 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.361 ^a	.130	.124	.84622
a. Predictors: (Constant), DER, ROE				
b. Dependent Variable: LN_PBV				
2	.456 ^a	.208	.192	.77587
a. Predictors: (Constant), DER_FS, firm_size, ROE, ROE_FS, DER				
b. Dependent Variable: PBV				

Sumber: Output SPSS

Uji Kelayakan Model

Dari Tabel 4 dapat dilihat pengujian kelayakan model pada model regresi sebelum dan setelah adanya interaksi variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa model layak untuk diteliti. Hasil pengujian yang diperoleh menyatakan nilai Fhitung lebih besar dari nilai Ftabel, dimana nilai Fhitung untuk model sebelum adanya interaksi sebesar 21,999 dan setelah adanya interaksi sebesar 13,323.

Tabel 4 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.506	2	15.753	21.999	.000 ^b
	Residual	210.528	294	.716		
	Total	242.034	296			
a. Dependent Variable: LN_PBV						
b. Predictors: (Constant), DER, ROE						
2	Regression	40.101	5	8.020	13.323	.000 ^b
	Residual	152.900	254	0.602		
	Total	193.001	259			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), DER_FS, firm_size, ROE, ROE_FS, DER						

Sumber: Output SPSS

Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 5 Hasil Uji MRA

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.090	.075		1.193	.234
	ROE	1.564	.247	.392	6.328	.000
	DER	.197	.041	.297	4.783	.000
a. Dependent Variable: LN_PBV						
2	(Constant)	.054	1.014		.053	.958
	ROE	-.949	.327	-.337	-2.904	.004
	DER	-.240	.085	-.264	-2.835	.005
	Firm_Size	.009	.034	.016	.258	.797
	ROE_FS	.101	.016	.816	6.450	.000
	DER_FS	.011	.002	.677	5.585	.000
a. Dependent Variable: PBV						

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 5 dapat dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap dependen, sebelum dan setelah adanya interaksi.

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian t untuk pengaruh variabel profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PBV) dapat diketahui t hitung bernilai sebesar 6,328 > t tabel 1,968 dan nilai signifikansi pada profitabilitas sebesar 0,000. Nilai yang diperoleh ini menunjukkan

bahwa dalam penelitian ini profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dapat diterima dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi & Wirajaya (2013), Nopiyanti & Darmayanti (2016) dan Suwardika & Mustanda (2017) yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Pada penelitian ini diketahui bahwa apabila nilai ROE mengalami peningkatan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan (PBV), dan sebaliknya.

b. Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Pengujian t pengaruh variabel solvabilitas (DER) terhadap nilai perusahaan (PBV) dapat diketahui t hitung bernilai sebesar 4,783 > t tabel 1,968 dan nilai signifikansi pada solvabilitas sebesar 0,000. Nilai yang diperoleh ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan pada nilai DER maka akan diikuti dengan peningkatan nilai perusahaan (PBV), dan sebaliknya (searah).

Hasil pengujian tersebut mendukung hipotesis kedua yang dibangun pada penelitian ini serta sesuai dengan Dewi & Wirajaya (2013), Suwardika & Mustanda (2017) dan Tiwi (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas yang diproksikan dengan DER memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga berdasarkan penelitian ini, maka hipotesis pertama (H_2) diterima.

c. Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian t untuk pengaruh variabel interaksi profitabilitas dan ukuran perusahaan (ROE_FS) terhadap nilai perusahaan (PBV) diketahui t hitung bernilai sebesar 6,450 > t tabel 1,969 dan nilai signifikansi pada profitabilitas sebesar 0,000. Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam variabel interaksi profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian tersebut mendukung hipotesis ketiga (H_3) dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mudjijah et al., (2019) dan Hamdani et al., (2020) menyatakan ukuran perusahaan mampu memoderasi secara signifikan hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan diterima.

d. Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian t untuk pengaruh variabel interaksi solvabilitas dan ukuran perusahaan (DER_FS) terhadap nilai perusahaan (PBV) dapat diketahui t hitung bernilai sebesar 5,585 > t tabel 1,969 dan nilai signifikansi pada solvabilitas sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Nilai yang diperoleh ini menunjukkan bahwa dalam variabel interaksi solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian tersebut mendukung hipotesis keempat (H_4) dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Iskandar (2016), Santoso & Susilowati (2019) dan Hamdani et al., (2020) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis

keempat (H_4) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan diterima.

E. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka adanya pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang dimana *return* yang semakin tinggi akan menjamin investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Perusahaan dengan pedayagunaan modal yang tinggi juga menentukan apakah perusahaan memiliki perputaran utang yang baik sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Skala perusahaan yang besar menjadi penentu bahwa perusahaan pengembalian *return* yang tinggi dan perputaran utang yang baik untuk mendapatkan kepercayaan dari pihak luar perusahaan sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A.W. dan Atun, F.F. 2019. Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 9 No. 3, September-Desember 2019, 222-234.
- Bararuallo, F. (2011). *Nilai Perusahaan Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya.
- Brigham, E.F. & Houston, J.F. (2018). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 14, Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hamdani, M., Efni, Y., & Indrawati, N. (2020). Pengaruh Kinerja keuangan, Kebijakan Dividen dan Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan di Moderasi Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi & Ekonomika*, 10(2), 189-197.
- Hanafi, M. M. (2018). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Harahap, S. S. (2020). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harjito, A.& Martono. (2011). *Manajemen Keuangan: Edisi ke-2*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Herninta, T. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 22 No. 3, 325-336.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Idris, K.H., Erlely, T.N., Yusuf, M.A.M., Timpa, H. dan Nurhilalia. 2022. Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Tobin's Q dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi, *AKUNSIKA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol 3, No 1, Januari 2022, hal 7-19.

- Iskandar. 2016. Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Consumer Goods Industry di Indonesia. *Conference on Management and Behavioral Studies Universitas Tarumanagara, Jakarta, 27 Oktober 2016*, 259-267.
- Kasmir. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mudjidah, S., Khalid, Z., & Astuti, D.A.S. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 41-56.
- Myers, S.C. (2001) Capital Structure. *The Journal of Economic Perspectives*, 15(1), 81-102.
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi)*. Jawa Barat: ADAB.
- Nopiyanti, I.D.A., & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh PER, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas pada Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(12), 7868-7898.
- Nur, T. 2019. Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Pemoderasi. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 22 No. 1, 1-11.
- Santoso, A., & Susilowati, T. (2019). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, 13(2), 156-167.
- Sawir, A. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan, Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonesia.
- Suwardika, I. N. A., & Mustanda, K. I. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248-1277.
- Tiwi, H. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal manajemen Bisnis*, 22(3), 325-336.